

Sosialisasi Anti-Bullying: Ayo Saling Menolong

Hermini ^{1*}, Tsamratul'Aeni ², Juwita Crestiani ³, Opik Dwi Indah ⁴, Paldy ⁵

¹⁻⁵ Universitas Cokroaminoto Palopo

* miniparjas@gmail.com

Abstrak

Perundungan menjadi salah satu perhatian saat ini mengingat hal ini memiliki dampak yang fatal untuk perkembangan anak usia sekolah dasar. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perundungan dan salah satunya karena pelaku menganggap tindakan mereka bukan tindakan *bullying*. Permasalahan yang ada di SDN 228 Pembasean adalah kurangnya perhatian dan pengetahuan siswa tentang tindakan *bullying*. Untuk mengatasi hal ini maka dilaksanakan sosialisasi *Anti-Bullying* yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi SDN 228 Pembasean tentang tindakan *bullying*. Sosialisai ini dilaksanakan pada 3 tahap antara lain : (1) tahap persiapan dengan perencanaan kegiatan, persiapan materi dan penyusunan jadwal kegiatan. (2) tahap pelaksanaan dengan melakukan sosialisasi (3) tahap evaluasi dengan melihat kekurangan dan hasil capaian setelah sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan di kelas 4 (empat) SDN 228 Pembasean kepada 24 siswa. Hasil pelaksanaan menunjukkan siswa mampu memahami materi yang disajikan pada sosialisasi *anti-bullying* yang dilaksanakan di SDN 228 Pembasean yang terkait *verbal bullying*, *physical bullying*, *social bullying*, *cyber bullying*, *sexual bullying* dan cara menghadapi *bullying*. Diantara keenam komponen, siswa paling baik memahami tentang cara menghadapi *bullying*. Sebagai rekomendasi pengajaran dan sosialisasi *anti-bullying* sebaiknya dilakukan pada PKM selanjutnya pada anak usia dini dan masyarakat. Selain itu untuk membekali siswa pengetahuan tentang *bullying* tentunya memerlukan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak yang berinteraksi dengan siswa antara lain guru, orang tua, dan masyarakat.

Kata Kunci: *sosialisasi, bullying, anak usia sekolah dasar*

Pendahuluan

Usia sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk membentuk karakter. Karakter yang terbentuk tentunya diharapkan karakter yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan psikologi seseorang mulai dari usia sekolah sampai usia dewasa. Pada usia sekolah dasar seseorang mengembangkan jati diri, minat, bakat, dan watak yang besar dipengaruhi oleh lingkungan sehingga dapat disimpulkan usia sekolah dasar merupakan pondasi penting seseorang membangun konsep diri yang positif. Namun hal itu bisa saja tidak sesuai dengan yang diharapkan jika mereka berada pada lingkungan sekolah yang tidak ramah anak dimana pada masa emas terjadi perundungan baik dari teman sebaya ataupun dari pihak sekolah tempat mereka menimba ilmu. Penelitian Sejiwa dalam (Purwiyastuti:2017) menemukan bahwa 27% guru menganggap *bullying* merupakan tindakan normal dan 73% menganggap hal ini merbahayakan peserta didik.

Perundungan atau *bullying* saat ini merupakan *trending topic* yang menjadi perhatian penting bagi setiap kalangan. Olweus dalam Chaves & Souza (2016) menyatakan bahwa terdapat ketidakseimbangan kekuatan dalam hubungan yang disebabkan oleh perbedaan umur, perawakan, kekuatan fisik, perkembangan emosi dan dukungan dari teman mereka. Karena factor tersebut, korban tidak dapat membela diri atau bertindak tegas untuk melawan. Perilaku *bullying* dilakukan secara sadar dan sengaja dengan melakukan pengancaman, niat untuk mencederai, dan terror sehingga korban dapat menderita secara psikologi ataupun fisik. Sejiwa (Zakiah, at al., 2017) menyatakan bahwa *bullying* adalah tindakan menggunakan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya.

Perilaku *bullying* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keluarga, sekolah, faktor kelompok sebaya, kondisi lingkungan sosial, tayangan televisi dan media cetak. Pada usia sekolah dasar umumnya seseorang masih banyak meniru adegan atau perilaku orang-orang disekitarnya. Hal ini bisa saja seseorang memang belum memahami tindakan yang mereka tiru adalah perilaku *bullying*. Dampak yang disebabkan oleh perilaku *bullying* bukan saja secara fisik yang menyebabkan seseorang terluka akan tetapi lebih jauh dapat menyebabkan dampak psikologi sehingga korban *bullying* merasa trauma dan putus sekolah.

Secara umum perilaku *bullying* dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis. Pertama verbal *bullying* atau perundungan verbal. Hal ini sering dilakukan tanpa sadar dengan cara menghina atau mengejek dengan melontarkan kata-kata yang tidak menyenangkan. Efek yang dapat ditimbulkan korban menjadi kurang percaya diri, menarik diri, dan secara psikologi memiliki trauma jangka panjang. Kedua, physical *bullying* atau perundungan fisik yaitu tindakan mencederai secara fisik, melempar dengan benda, ataupun menggertak bahkan mengahadang. Ketiga Social *bullying* atau perundungan social merupakan tindakan mengucilkan seseorang atau mengintimidasi sehingga korban tidak memiliki teman dan menyendiri. Keempat Cyber *bullying* atau perundungan maya merupakan tindakan *bullying* yang dilakukan di dunia maya dengan mengirimkan respon bernada negative. Terakhir adalah seksual *bullying* atau perundungan seksual merupakan pelecehan secara seksual baik secara verbal ataupun fisik yang mengarah pada tendensi negatif.

SDN 228 pembasean merupakan sekolah dasar yang terletak di Luwu Utara. Terdapat beberapa laporan pernah terjadi tindak *bullying* verbal yang melibatkan sekelompok siswa. Hal tersebut terjadi karena siswa-siswi belum mengetahui bahwa tindakannya merupakan perilaku perundungan. Oleh sebab itu perlu diadakan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi agar tidak melakukan tindakan *bullying*. Pencegahan tindak *bullying* dapat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi tingkat sekolah dasar agar mereka dapat mengidentifikasi tindakan *bullying*, tidak melakukan tindak *bullying*, dan merespon dengan tepat tindak *bullying* sehingga hal-hal negative dapat dicegah. Hal ini penting mengingat siswa sekolah dasar merupakan calon generasi penerus yang diharapkan berkarakter baik, suka menolong, dan percaya diri.

Berdasarkan analisis situasi di atas, perlu diadakan sosialisasi anti perundungan untuk mencegah terjadinya perilaku negatif. Sehingga dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SDN 228 tentang *bullying* atau perundungan?. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat “Sosialisasi Anti Bullying: Ayo Saling Menolong” dapat meningkatkan pemahaman siswa-siswi terhadap tindakan *bullying* dan menerapkan karakter saling menolong antar teman.

Sosialisasi yang dilaksanakan di SDN 228 Pembasean dapat memberikan pengetahuan baru terkait tindak *bullying* yang belum pernah mereka peroleh dari pembelajaran di sekolah ataupun sumber informasi lain. Dengan adanya sosialisasi anti-bullying siswa dapat mengidentifikasi tindakan yang pantas dan tidak pantas dilakukan kepada teman mereka di lingkungan sekolah khususnya. Selain itu hal ini meningkatkan proteksi terhadap diri sendiri.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi anti-bullying dilaksanakan pada tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal antara lain: tempat/lokasi kegiatan yaitu di SDN 228 Pembasean, Dusun Pembasean, Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, menyusun jadwal sosialisasi 1 hari, menyusun materi tentang *bullying*, membuat video *anti-bullying*.

Pada tahap pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan dengan menampilkan video *anti-bullying*, menyajikan materi tentang perilaku *bullying*, mengundang Duta Anak Kecamatan Bone-Bone untuk memberi penjelasan tentang dampak *bullying*, mengadakan *small discussion* dibimbing oleh mahasiswa. Terakhir tahap evaluasi dilakukan dengan mendistribusikan angket pengetahuan tentang *bullying* untuk mengukur pemahaman siswa dan membahas kekurangan atau kendala dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Termasuk perencanaan tindak lanjut kegiatan. Diharapkan kegiatan pengabdian dapat menjadi agenda rutin dalam kegiatan pengabdian selanjutnya dengan melihat dan mengevaluasi kekurangan pada kegiatan sebelumnya.

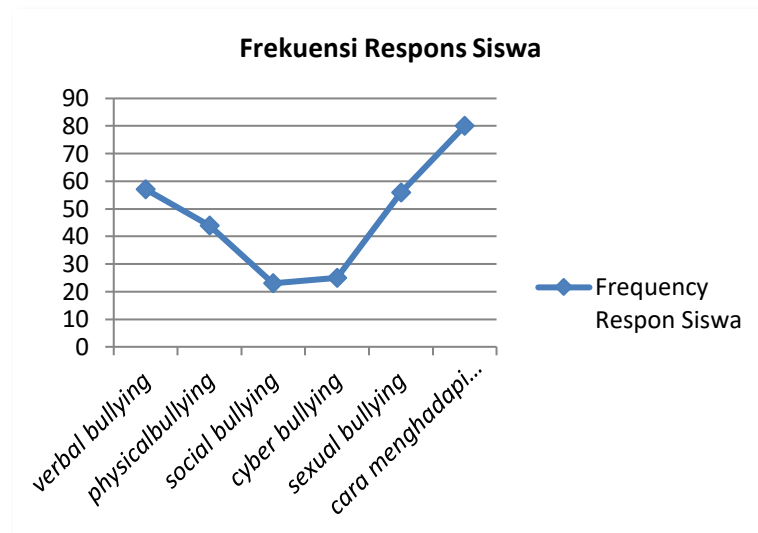
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Sosialisasi *anti-bullying* dilaksanakan pada tiga tahap. Perencanaan dan persiapan dilaksanakan pada hari Senin, 15 November 2022. Persiapan meliputi penyusunan materi, jadwal pelaksanaan, persiapan perlengkapan, dan angket. Pelaksanaan dilaksanakan 1 (satu) kali pada Sabtu, 18 November 2022.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Anti-Bullying

Pada proses pelaksanaan kegiatan siswa tidak dapat mendeskripsikan perilaku *bullying* atau mengidentifikasi perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekitar mereka. Hasil capaian sosialisasi *anti-bullying* di SDN 228 Pembasean menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang perilaku perundungan dan adanya perbedaan pengetahuan siswa-siswi tentang perilaku *bullying* yang dikategorikan kedalam *verbal bullying*, *physical bullying*, *social bullying*, *cyber bullying*, *sexual bullying*, dan cara menghadapi *bullying*. Diagram berikut mendeskripsikan perbedaan pengetahuan siswa dalam tiap kategori setelah sosialisasi.



Gambar 2. Frekuensi Jawaban Siswa tentang Bullying

Gambar 2 menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan siswa tentang *bullying*. Tergambar bahwa siswa baik dalam memahami cara menghadapi *bullying* dan *sexual bullying*, namun kurang baik dalam mengidentifikasi tindakan *social bullying* dan *cyber bullying*. Berdasarkan hasil evaluasi siswa mampu mengenali tindakan *bullying* walaupun mereka belum baik dalam mengkategorikan tindakan *bullying* berdasarkan istilah asing. Akan tetapi mereka dapat mengidentifikasi tindakan *bullying*.

Dengan mengetahui tindakan-tindakan *bullying* siswa memiliki kesadaran untuk tidak melakukan *bullying* sehingga tumbuh karakter saling menolong antara yang satu dengan yang lain. Tindakan yang paling sering terjadi dalam lingkungan sekolah adalah *verbal bullying* namun dampaknya sangat berbahaya. Menurut Gillete dalam (Widijaya, et al., 2022) perilaku verbal bullying berdampak pada korban antara lain: kecemasan, kesepian, harga diri yang rendah, depresi, anti-sosial, keluhan kesehatan fisik, melarikan diri dari rumah, menggunakan barang terlarang, bunuh diri, kinerja akademik yang buruk. *Verbal bullying* nampak hal yang biasa terjadi namun dampaknya sangat berbahaya. Sehingga perlu melakukan pengejaran dan sosialisasi secara berkesinambungan baik di sekolah maupun masyarakat agar kualitas hidup seorang anak dapat terjamin dengan baik.

Dari data juga terlihat siswa-siswi belum baik dalam memahami *cyber bullying*. Hal ini wajar karena mereka belum berinteraksi dengan dunia maya sehingga hal ini masih abstrak bagi mereka. Namun pengetahuan tentang jenis-jenis *bullying* sebaiknya

diperkenalkan sehingga mereka dapat memilah hal-hal yang diperbolehkan dalam berinteraksi dengan orang lain baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

Kegiatan Pengabdian ini telah terlaksana akan tetapi perlu adanya tindakan lebih lanjut untuk mengoptimalkan pengetahuan tentang *bullying* secara menyeluruh. Istilah-istilah asing yang digunakan untuk mengklasifikasikan tindakan *bullying* masih cukup membingungkan siswa pada tingkat sekolah dasar. Akan tetapi hal ini merupakan tantangan untuk pelaksanaan sosialisasi tentang *bullying* karena dengan menggunakan istilah asing dapat lebih leluasa untuk memperkenalkan tindakan *bullying* yang terkesan kasar dan vulgar. Siswa cukup memiliki perhatian penuh dan semangat yang tinggi dalam mengikuti sosialisasi oleh karena itu pengabdian ini menghasilkan video tentang *anti-bullying* yang diunggah pada <https://youtu.be/6vgWhrRw5uo> dapat menjadi referensi bagi siswa tentang *bullying*.

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami materi yang disajikan pada sosialisasi *anti-bullying* yang dilaksanakan di SDN 228 Pembasean. Penguatan untuk materi tentang *bullying* dapat diakses pada <https://youtu.be/6vgWhrRw5uo> Sebagai rekomendasi pengajaran dan sosialisasi *anti-bullying* sebaiknya dilakukan pada PKM selanjutnya pada anak usia dini dan masyarakat. Selain itu untuk membekali siswa pengetahuan tentang *bullying* tentunya memerlukan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak yang berinteraksi dengan siswa antara lain guru, orang tua, dan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Sosialisasi *Anti-Bullying* yang dilaksanakan di SDN 228 Pembasean dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami materi yang disajikan pada sosialisasi *anti-bullying* yang dilaksanakan di SDN 228 Pembasean. Siswa juga mampu mengenali tindakan *bullying* walaupun mereka belum baik dalam mengkategorikan tindakan *bullying* berdasarkan istilah asing. Akan tetapi mereka dapat mengidentifikasi tindakan *bullying*. Hasil pelaksanaan menunjukkan siswa mampu memahami materi yang disajikan pada sosialisasi *anti-bullying* yang dilaksanakan di SDN 228 Pembasean yang terkait *verbal bullying*, *physical bullying*, *social bullying*, *cyber bullying*, *sexual bullying* dan cara menghadapi *bullying*. Diantara keenam komponen, siswa paling baik memahami tentang cara menghadapi *bullying*.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pihak Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah menyelenggarakan dan mendanai Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan nomor kontrak 1962/R/UNCP/X/2022. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada pihak SDN 228 Pembasean, khususnya Kepala Sekolah SDN 228 Pembasean, Dahru, S.Pd. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana.

Referensi

- Chaves, D. R. L., & Souza, M. R. D. (2016). Bullying, Prejudice and Barbarism. *Creative Education*, 7, 1181-1188. <https://doi.org/10.4236/ce.2016.79123>
- Purwiyastuti, W., Wardani, K. W., & Wasitohadi, W. (2017). Sosialisasi Anti-Bullying untuk Siswa SD “Kita Seperti Mentega dan Roti” Karakter Menghargai Orang Lain. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://ris.uksw.edu/download/fullpaper/kode/Poo209>
- Widijaya, W., Putri, A., Siswan, D., Alvian, M., Nada, N., & Lisvyanti, S. (2022). Pemahaman Mengenai Tindak Bullying And Hate Speech Dikalangan Pemuda Indonesia. *National Conference For Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 648-661. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/7019>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>